

Review Jurnal Ilmiah

MAKNA METODOLOGI DALAM PENELITIAN

Reviewer: Amalia Rachma Dewi

(162022000063 Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, e-mail: amaliarachmadewii@gmail.com)

PENDAHULUAN

Tujuan manusia melakukan penelitian terhadap suatu fenomena adalah untuk mencari kebenaran ilmu pengetahuan. Cara memperolehnya menggunakan metodologi. Dalam hal ini, metodologi menjadi ciri khas dalam ilmu pengetahuan itu sendiri beserta kelebihan dan kekurangannya. Termasuk juga pendekatan-pendekatan yang selama ini berkembang.

Secara filosofis, metodologi penelitian berfungsi sebagai alat untuk memahami dua ramuan tradisi yang kontras dan kaku bersifat kualitatif dan kuantitatif. Secara operasional, penelitian ini berfungsi sebagai penelitian abstrak untuk menghindari ambiguitas metodologis. Selanjutnya, yang terpenting adalah memahami penelitian sebagai pendataan dapat memberi pengertian kepada peneliti bahwa sifat data yang sebenarnya bersifat kualitatif dan kuantitatif. Artikel ini menguraikan seberapa penting metodologi dalam penelitian terhadap fenomena untuk mencari kebenaran sains.

PEMBAHASAN

Neuman (1999: 70) membagi pendekatan dalam penelitian sosial menjadi tiga kelompok. Yaitu 1) *positivism social science*, 2) *interpretative social science*, dan 3) *critical social science*. *Positivist social science* sering disebut juga sebagai pendekatan *positivism* yakni sebuah pendekatan yang berakar pada paham ontologi realisme yang menyatakan bahwa realitas berada dalam kenyataan dan berjalan sesuai dengan hukum alam (*natural laws*). Paradigma kedua adalah *Interpretatif Social Science* (ISS). ISS ini diperkenalkan Sosiolog Jerman, Max Weber (1864-1920), dan filosof Jerman yang bernama Wilhem Dilthey (1833-1911). Karya besar yang dimilikinya dibukukan dalam *Introduction to the Human Science* pada tahun 1883. Dilthey berpendapat bahwa secara mendasar ilmu dapat dibagi menjadi dua tipe, yaitu *Naturwissenschaft* dan *Geisteswissenschaft*. Penjelasan pada *Naturwissenschaft* bersifat abstrak atau Erklarung. Sedangkan *Geisteswissenschaft* berakar pada pemahaman empatik atau *verstehen* (saling memahami) dalam pengalaman hidup masyarakat. Pendekatan ini dapat dikategorikan sebagai metode penelitian kualitatif. *Critical Social Science* (CSS) merupakan alternatif ketiga dalam paradigma metodologi penelitian. Beberapa versi dalam pendekatan ini dapat dikatakan sebagai dialektikal materialisme, analisis kelas, dan strukturalisme. Teori Kritis berupaya memadukan antara pendekatan nomotetis (etik) yang serba menggeneralisasi dan idiografik (berbasis kasus/hal-hal yang bersifat khusus).

Karakteristik penelitian feminis sosial dan posmodern. Feminism Social Research: 1) advokasi terhadap posisi dan perspektif nilai-nilai feminis; 2) menolak asumsi, konsep, dan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang bersifat seksisme; 3) menjalin hubungan secara empatik antara peneliti dengan yang diteliti baik laki-laki maupun perempuan. Posmodernism Social Research: 1) menolak semua ideologi dan sistem kepercayaan yang diorganisasikan termasuk teori-teori sosial; 2) penuh kepercayaan pada intuisi, imajinasi, pengalaman, individu, dan emosi; 3) ketidakberartian dan pesimisme, dan percaya bahwa dunia tidak akan pernah maju; 4) subjektivitas dan ekstrem di mana tidak ada perbedaan antara dunia mental dan luar.

Proses pengamatan terhadap objek/data dari sudut pandang yang berbeda itulah yang kemudian oleh Neuman (1993: 138) disebut sebagai triangulasi. Denzin (dalam Abbas Tashakhori, 1998: 41) menjelaskan triangulasi sebagai kombinasi sumber data untuk mengkaji fenomena sosial yang sama. Ada empat tipe triangulasi yang disampaikan Neuman, yakni *triangulation of measure*, *triangulation of observer*, *triangulation of theory*, dan *triangulation of method*. Dalam *triangulation of measure*, seorang peneliti melakukan pengukuran (penilaian) yang berbeda terhadap fenomena yang sama. Yang dimaksudkan dengan *triangulation of observer* adalah seorang peneliti melakukan interview atau melakukan pengamatan terhadap perilaku masyarakat. *Triangulation of theory* yaitu penggunaan beberapa teori untuk menginterpretasikan hasil penelitian. Terakhir adalah *triangulation of method* yaitu menggunakan metode ganda untuk mengkaji permasalahan penelitian. Dalam hal ini peneliti berupaya untuk memadukan riset dan data kuantitatif dan kualitatif. Desain kualitatif memiliki beberapa isu yang menjadi ikon dalam metode penelitian. Beberapa ikon dalam desain ini adalah 1) pemakaian istilah “kasus dan konteks”; 2) teori grounded; 3) *the context is critical*; 4) brikolase; 5) kasus dan proses, serta interpretasi. Peneliti kualitatif cenderung menggunakan pendekatan yang berorientasi pada kasus di suatu tempat di mana peristiwa itu terjadi, tanpa variabel, serta bertahap.

Hipotesis adalah proposisi yang perlu diuji kebenarannya. Atau *statement* sementara tentang relasi di antara dua variabel. Hipotesis kausalitas memiliki karakteristik, yaitu: 1) minimal memiliki dua variabel; 2) menunjukkan kausalitas atau hubungan sebab-akibat di antara dua variabel; 3) mampu memprediksi hasil yang akan keluar sesuai dengan yang diharapkan; 4) menunjukkan hubungan antara *research question* dengan teori secara logis; 5) *falsifiable*: mampu menguji bukti empiris serta menunjukkan tingkat kebenaran dan kesalahan.

PENUTUP

Satu pendekatan yang dapat digunakan dalam kedua tradisi penelitian “kuantitatif dan kualitatif” adalah *Mixed Methods Approach*. Pendekatan *Mixed Methods* merupakan pendekatan dalam metodologi penelitian yang relatif baru. Meski baru namun kemunculannya tidak asing lagi di kalangan akademisi di Indonesia. Penggunaan paradigma “penengah” ini dapat menengarai serta menggabungkan secara komplementer antara kuantitatif dan kualitatif. Tanpa harus ada “perang paradigma”. Semuanya sudah selesai dan penggunaannya pun dapat bersama-sama atau secara *sequential*.

REFERENSI

- Abadi, T. W. 2011. *KALAMSIASI: Makna Metodologi dalam Penelitian*. Sidoarjo: Pusat Studi Komunikasi dan Kebijakan (PSKK) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Brannen, Julia. 2005. *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keating, Elizabeth. 2001. "The Ethnography of Communication". dalam Paul Atkinson (eds). *Handbook of Ethnography*. London: Sage Publication Ltd.
- Neuman, W. Lawrence. 2006. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Edisi 6. New York: Pearson.
- Sarwono, Jonathan. (2006). "Metodologi Penelitian". www.psend.users.com/sarwono.
- Nasution, S. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Rakhmat, Jalaluddin. (1991). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Ramaja. Rosdakarya.
- Denzin, Norman K dan Yvonna S. Lincoln. 2009. *Handbook Qualitative Research*. (edisi Bahasa Indonesia). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Spradley, James P. 1997. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nazir, Moh. 2017. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Singarimbun, Masri M. dan Effendi. (1992). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Tashakkori, Abbas & Charles Tedlie. 1998. *Mixed Methodology: Combining Qualitative and Quantitative Approach*. London: Sage Publications Ltd.
- , 2010. *Handbook of Mixed Methods in Social and Behavioral Research*. (edisi Bahasa Indonesia). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.